

PERBAIKAN SARANA AIR BERSIH DI DUSUN III DESA SALAK IIMELALUI KEGIATAN PENYULUHAN KEPADA MASYARAKAT DAN ADVOKASI KE PDAM, KECAMATAN SALAK KABUPATEN PAKPAK BARATTAHUN 2022

Martalena Br S Kembaren¹, Ermian Hasugian², Bukti Manik³, Angres Munthe⁴
^{1,2,3,4}Prodi Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Sumatera Utara Medan

Informasi Artikel

Sejarah Artikel :

Diterima, Nov 4, 2022

Revisi, Des 15, 2022

Disetujui, Des 30, 2022

Kata kunci :

Air Bersih, Penyuluhan, Advokasi

ABSTRAK

Air bersih dan sanitasi merupakan kebutuhan dasar bagi manusia yang harus dipenuhi. Namun pada kenyataannya, masih banyak orang yang mengalami kesulitan untuk memperolehnya. Minimnya sarana penyediaan air bersih dan sanitasi yang dihadapi oleh masyarakat desa telah menimbulkan berbagai persoalan antara lain: tingginya pengeluaran masyarakat untuk memperoleh air bersih, tingginya angka kematian bayi akibat diare dan penderita penyakit lain yang disebabkan oleh penggunaan air yang tidak higienis. Desa Salak II ini memiliki luas wilayah ±310 hektar dan jumlah penduduk 2.292 jiwa, dengan jumlah jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.110 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 1.182 jiwa. Desa Salak II tahun 2022 didapatkan jumlah KK pelanggan non PDAM adalah sebanyak 98,7% sedangkan pengguna PDAM jauh lebih sedikit yaitu sebanyak 1,3%. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk melakukan kajian dan analisis situasi masalah kesehatan masyarakat, melakukan perencanaan program dan kebijakan untuk memperbaiki permasalahan yang ditemukan, melakukan pemberdayaan masyarakat dan pemerintah daerah setempat melalui komunikasi yang efektif. Hasil kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik mulai dari pengumpulan data, intervensi dan evaluasi intervensi. Kegiatan intervensi yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah penampungan air yang rusak adalah Penyuluhan air bersih dan pentingnya sarana penyediaan air bersih, advokasi ke Pemerintah (PDAM) Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Barat Tahun 2022.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Korespondensi Penulis :

Martalena Br S Kembaren,
Program Studi Kesehatan Masyarakat,
Institut Kesehatan Sumatera Utara Medan.
Email: lenaskmb@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Air merupakan salah satu sumber daya alam yang dibutuhkan dalam kehidupan makhluk hidup. Manusia membutuhkan sumber daya air yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan lain. Kebutuhan manusia akan air ini selalu bertambah dan meningkat. Terutama pada era globalisasi saat ini, manusia membutuhkan air untuk berbagai hal misalnya untuk pembangunan, membersihkan tubuh dan masih banyak lainnya. Tubuh manusia pun sebagian besar mengandung air. Pada tubuh manusia dewasa, 55-60% berat badannya terdiri dari air, pada anak-anak 65% dan bayi sekitar 80% (WR Ginting, 2016). Kebutuhan akan air yang sangat penting yakni untuk minum. Oleh karena itu diperlukan air bersih agar tidak menimbulkan penyakit bagi manusia. Kebutuhan air ini harus sesuai dengan kuantitas dan kualitasnya. Namun, dengan bertambahnya jumlah penduduk yang semakin

meningkat menimbulkan kebutuhan air yang semakin tinggi. Banyaknya pabrik-pabrik yang membutuhkan air dalam mengelola zat sisa yakni limbah dan dapat merusak kualitas air. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan air bersih maka pemerintah membutuhkan PDAM (Perusahaan Daerah AirMinum) dalam memenuhi kebutuhan akan air bersih. Pemenuhan air baku ini dilakukan sebagai sistem penyediaan air minum. Pengembangan sistem air minum menjadi tanggung jawab pemerintah atau pemerintah daerah melalui Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah. Berdasarkan UU Nomor 7 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Sumber Daya Air yakni dengan adanya perkembangan pada penyediaan air minum sebagai tujuan yang utama adalah pengelolaan air minum yang berkualitas dengan harga terjangkau untuk semua masyarakat. Air dan sanitasi merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat, dimana perilaku masyarakat terhadap air menentukan pula standar kesehatan suatu daerah. Tidak memadainya prasarana dan sarana air minum dan sanitasi, terutama di pedesaan dan daerah pinggiran kota (peri urban) akan memberi pengaruh buruk pada kondisi kesehatan dan lingkungan yang berdampak pada tingkat ekonomi masyarakat. Tersedianya prasarana dan sarana air minum dan sanitasi yang baik akan memberikan dampak pada meningkatnya kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan data yang didapat di desa Salak II tahun 2022 didapatkan jumlah KK pelanggan non PDAM adalah sebanyak 98,7% sedangkan pengguna PDAM jauh lebih sedikit yaitu sebanyak 1,3%. Kondisi awal penyediaan air minum menurut pemetaan sosial terdiri atas kelompok kaya (mampu) 23,7%, kelompok menengah (cukup) 35,4% dan kelompok kurang mampu (miskin) 40,9%. Berdasarkan uraian diatas sehingga dianggap penting untuk melaksanakan kegiatan pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok dan manfaat yang diperoleh jika menghindari rokok. Adapun pengaruh penyuluhan, pemasangan poster dan spanduk terhadap perilaku merokok, menurut reski dkk, lebih berpengaruh terhadap sikap tentang bahaya merokok.

2. METODE PENELITIAN

a. Tahap Persiapan

Pelaksanaan penyuluhan dalam kenyataannya membutuhkan persiapan yang sungguh-sungguh agar tujuan perubahan perilaku dapat tercapai. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan penyuluhan agar sukses dan berhasil, tentunya persiapan kegiatan penyuluhan harus direncanakan dengan baik. Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan penyuluhan, ada beberapa aspek persiapan yang harus diperhatikan dalam menyelenggarakan kegiatan penyuluhan. Hal yang perlu dilihat sebelum melaksanakan penyuluhan adalah identifikasi tujuan kegiatan penyuluhan. Penentuan tujuan menjadisaspek utama, karena menentukan indikator keberhasilan kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam memperoleh informasi kesehatan masyarakat sangat penting peranannya sehingga data yang dikumpulkan yaitu:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah oleh peneliti langsung dari subjek atau subjek penelitian yang menggunakan alat ukur kuesioner 12 indikator keluarga sehat dan observasi lapangan dengan cara:

- a. Observasi Dan Survei Lapangan
- b. Wawancara

Wawancara dilakukan langsung dengan masyarakat menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan dengan 12 Indikator Keluarga Sehat (IKS) dengan sasaran seluruh keluarga yang ada di Desa Salak II. Kuesioner diisi oleh dosen dan mahasiswa PKM dengan mengunjungi rumah penduduk.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapat secara tidak langsung namun didapatkan dari data Puskesmas, Kecamatan dan Desa. :Jumlah kunjungan pasien, Sepuluh penyakitterbanyak, Jumlah balita dan lansia, perkembangan imunisasi.

Pengumpulan informasi kependudukan dan kesehatan dari masyarakat dilakukan dengan pengumpulan data kuantitatif. Populasi adalah keseluruhan kepala keluarga yang ada di Desa Salak II Dusun III Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat dengan jumlah 289 KK. Dikarenakan banyak hambatan yang ditemui saat pengumpulan data, seperti beberapa masyarakat yang tidak berada di rumah saat dijumpai, ada yang menolak untuk didata, sebagian besar masyarakat yang KK nya tercatat di Dusun III tidak berdomisili di Dusun III, membuat total sampel yang harus didapatkan dengan menggunakan rumus tidak tercapai. Besar sampel yang diambil dalam kegiatan PKM ini adalah 119 KK dari 289 KK di Dusun III Desa Salak II Kecamatan Salak. Pengambilan sampel menggunakan metode *Accidental Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan responden/kasus yang ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo 2010).

Penilaian terhadap hasil rekapitulasi anggota keluarga pada satu indikator, mengikuti syarat di bawah ini :

1. Jika dalam satu indikator seluruh anggota keluarga dengan status Y, maka indikator tersebut dalam satu keluarga bernilai 1
2. Jika dalam satu indikator seluruh anggota keluarga dengan status T, maka indikator tersebut dalam satu keluarga bernilai 0
3. Jika dalam satu indikator seluruh anggota keluarga dengan status N, maka indikator tersebut dalam satu keluarga tetap dengan status N (tidak dihitung)
4. Jika dalam satu indikator ada salah satu anggota keluarga dengan status T, maka indikator tersebut dalam satu keluarga akan bernilai 0 meskipun didalamnya terdapat status Y ataupun N. Selanjutnya IKS masing-masing keluarga dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$IKS = \frac{\text{jumlah indikator keluarga sehat yang bernilai 1}}{12 - \text{jumlah indikator yang berkeluarga (N)}}$$

Hasil perhitungan IKS tersebut, selanjutnya dapat ditentukan kategori kesehatan masing-masing keluarga dengan mengacu kepada ketentuan berikut :

1. Nilai indeks > 0,800 : keluarga sehat
2. Nilai indeks 0,500 – 0,800 : pra-sehat
3. Nilai indeks < 0,500 : tidak sehat

Cakupan masing-masing indikator dihitung dengan rumus :

$$= \frac{\text{cakupan Indikator} \quad \text{Jumlah keluarga bernilai 1}}{\text{jumlah seluruh keluarga yang memiliki indikator} - \text{Jumlah anggota Keluarga bernilai N}} \times 100$$

b. Tahap Pelaksanaan

Acara ini dilakukan dengan izin oleh kepala Desa Salak II. Kegiatan dilakukan melalui tahap demi tahap. Dimulai dari pengumpulan data indikator keluarga sehat untuk melihat gambaran kondisi kesehatan masyarakat, melakukan prioritas masalah, melakukan rembuk desa untuk mendiskusikan intervensi terhadap masalah yang ditemukan. Intervensi yang dipilih sudah dirembukkan dengan masyarakat.

c. Evaluasi

i. Struktur

Peserta hadir sebanyak 64 orang di Desa Salak II. *Setting* tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluh sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa yang digunakan komunikatif, masyarakat memahami materi yang disampaikan.

ii. Proses

Pelaksanaan Pelaksanaan sesuai dengan matriks kegiatan dibawah ini:

Tabel 1 Matrik Kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PKM) Di Desa Salak IIDusun III Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2022

No.	Rencana Kegiatan	Minggu							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Pembukaan PKM di Kantor Desa	■							
2.	Perkenalan dan Penyambutan di Kantor Desa								
3.	Mencari dan menentukan tempat posko								
4.	Adaptasi dan silaturahmi dengan masyarakat dan Kepala Lingkungan								
5.	Analisis Situasi Umum								
6.	Melakukan pemetaan lingkungan dusun								
7.	Mempersiapkan alat pengumpul data		■						
8.	Pengumpulan data			■	■				
9.	Melakukan perhitungan dari hasil pengumpul data				■				
10.	Menentukan beberapa masalah dari 12 indikator keluarga sehat					■			
11.	Menentukan prioritas masalah yang akan diberikan intervensi						■		
12.	Perencanaan kegiatan intervensi							■	
13.	Pelaksanaan intervensi								■
14.	Pengawasan atau pemantauan hasil intervensi								■
15.	Evaluasi								■
16.	Persiapan penutupan PKM								■
17.	Penutupan PKM								■

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Kecamatan Salak adalah salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Pakpak Bharat. Kecamatan Salak berpenduduk 7.009 jiwa terdiri dari laki-laki sebanyak 3.498 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 3.511 jiwa dengan kepadatan penduduk rata-rata 29 jiwa per Km. Kecamatan Salak terletak antara 20 LU 960 BT, mempunyai luas wilayah sekitar 245,57 km². Kecamatan Salak terbagi menjadi 6 desa, yakni : Boangmanalu Salak, Kuta Tinggi, Penanggalan Binanga Boang, Salak I, Salak II, Sibongkaras. Persentase penduduk kecamatan Salak berdasarkan agama yang dianut yakni Kekristenan 79,84 % dimana Protestan 73,94% dan Katolik 5,90%, sebagian besar lagi menganut agama Islam yakni 20,16%.

Desa Salak II ini memiliki luas wilayah ±310 hektar dan jumlah penduduk 2.292 jiwa, dengan jumlah jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.110 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 1.182 jiwa. Berikut jumlah penduduk di Desa Salak II di Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat.

Letak Desa berada di antara Desa Boang Manalu, Desa Salak I , Desa Penanggalan Binanga Boang. Adapun batas-batas wilayah Desa Salak II adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Berbatas dengan Desa Salak I.

2. Sebelah Timur : Berbatas dengan Desa Boang Manalu.
3. Sebelah Selatan : Berbatas dengan Desa P.B Boang.
4. Sebelah Barat : Berbatas dengan Desa Salak I.

Perumusan masalah dilakukan dengan mengidentifikasi masalah-masalah yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh di Dusun III Desa Salak II Kecamatan Salak, maka di peroleh cakupan keluarga sehat sebagai berikut :

Tabel 2 Cakupan Indikator Keluarga Sehat Di Dusun III Desa Salak II Kecamatan Salak Tahun 2022

No	INDIKATOR	ΣKLG Bernilai“1”	Total KLG Σ“N”	% Cakupan Desa
1	Keluarga mengikuti program KB	41	64	34,45 %
2	Ibu melakukan persalinan di fasilitas kesehatan	2	117	100%
3	Bayi mendapat imunisasi dasar lengkap	2	117	100%
4	Bayi mendapat ASI eksklusif	2	117	100%
5	Balita yang dipantau pertumbuhannya	15	104	100%
6	Penderita TB paru mendapatkan pengobatan sesuai standar	1	118	100%
7	Penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur	0	119	0%
8	Penderita gangguan jiwa mendapatkan pengobatan dan tidak ditelantarkan	0	119	0%
9	Anggota keluarga tidak ada yang merokok	47	0	39,49 %
10	Keluarga sudah menjadi anggota JKN	118	0	99,15 %
11	Keluarga mempunyai akses sarana air bersih	99	0	83,19 %
12	Keluarga mempunyai akses atau menggunakan jamban sehat	119	0	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa cakupan keluarga sehat di Dusun III Desa Salak II Kecamatan Salak yaitu cakupan keluarga sehat berdasarkan keluarga mengikuti program KB 34,45 %, ibu melakukan persalinan di fasilitas kesehatan sebanyak 100 %, bayi mendapat imunisasi dasar lengkap sebanyak 100 %, bayi mendapat ASI eksklusif 100 %, balita yang dipantau pertumbuhannya sebanyak 100 %, penderita TB Paru mendapatkan pengobatan sesuai standar sebanyak 100 %, penderita hipertensi yang melakukan pengobatan secara teratur tidak ada kasus (0 %), penderita gangguan jiwa mendapatkan pengobatan dan tidak ditelantarkan tidak ada kasus (0 %), anggota keluarga tidak ada yang merokok sebanyak 39,49 %, keluarga sudah menjadi anggota JKN sebanyak 99,15 %, keluarga mempunyai akses sarana air bersih sebanyak 83,19% dan keluarga mempunyai akses atau menggunakan jamban sehat sebanyak 100%. Ada pun 3 masalah yang ditemukan berdasarkan cakupan terendah dari 12 indikator masalah kesehatan keluarga yaitu:

1. Keluarga mengikuti program KB (34,45%)

2. Anggota keluarga tidak ada yang merokok (39,49 %)
3. Keluarga mempunyai akses sarana air bersih (83,19 %)

Untuk menentukan prioritas masalah berdasarkan pada kemampuan dan keputusan bersama baik dari mahasiswa maupun masyarakat. Penentuan prioritas masalah dengan mempertimbangkan faktor – faktor berikut:

1. Tingkat urgensinya (U), yakni apakah masalah tersebut penting untuk segera diatasi.
2. Keseriusannya (S), yakni apakah masalah tersebut cukup parah.
3. Potensi perkembangannya (G), yakni apakah masalah tersebut akan segera menjadi besar dan/ atau menjalar.
4. Kemudahan mengatasinya (F), yakni apakah masalah tersebut mudah diatasi mengacu kepada kemampuan keluarga.

Masing – masing faktor diberi nilai 1 – 5 berdasarkan skala likert (5 = sangat besar, 4 = besar, 3 = sedang, 2 = kecil, 1 = sangat kecil), dan nilai total tiap masalah kesehatan diperoleh dari rumus: $T = U + S + G + F$

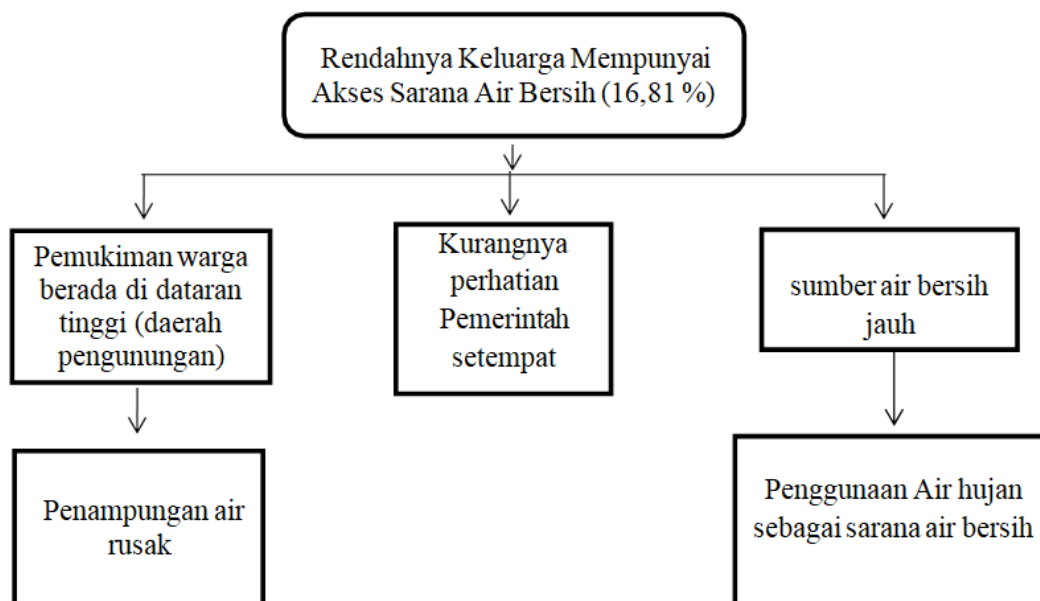
**Tabel 3 Prioritas Masalah Yang Ada di Dusun III
Desa Salak II Kecamatan Salak Tahun 2022**

No	Indikator	Cakupan	U	S	G	F	Nilai total
1	Anggota keluarga tidak ada yang merokok	39,49 %	5	4	4	3	17
2	Keluarga mempunyai akses sarana air bersih	83,13 %	5	5	4	3	18
3	Keluarga Mengikuti Program KB	34,45 %	5	4	3	2	14

Berdasarkan hasil USGF ditentukan perumusan masalah yang ada di Dusun III Desa Salak II Kecamatan Salak adalah masalah kurangnya akses sarana air bersih bagi masyarakat. Hal ini disebabkan karena masyarakat berada didataran tinggi sehingga debit air yang tersedia sangat kecil, membuat sumur borsendiri memerlukan biaya yang cukup besar. Mata air di daerah ini memiliki jarak yang cukup jauh dengan pemukiman warga.

Sehingga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan air bersih baik untuk MCK maupun untuk air minum. Penampungan air sudah pernah disediakan di daerah ini, namun penampungan tersebut tidak berlangsung lama. Ada kerusakan yang menyebabkan fungsi penampungan air tersebut tidak berjalan dengan baik. Sampai saat PKM ini dilaksanakan penampungan air tersebut masih tidak berfungsi sehingga masyarakat yang tidak mempunyai akses air bersih masih mengandalkan air hujan sebagai sumber air.

Gambar 1. Skema *Butway Technique* (Pohon Masalah) Akses Sarana Air Bersih



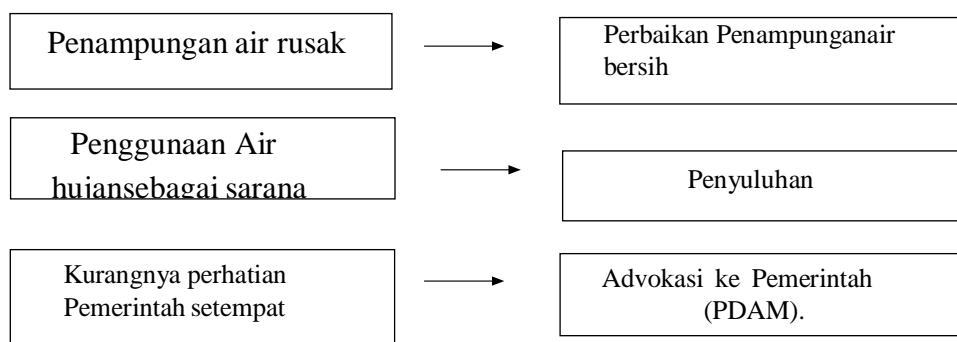
Dari rembuk desa yang telah dilakukan maka didapat beberapa alasan masyarakat terkait keluarga yang belum mempunyai akses air bersih yaitu:

1. Pemukiman warga berada di dataran tinggi (daerah pengunungan)
2. Akses sumber air bersih jauh
3. Kurangnya perhatian pemerintah setempat
4. Penampungan air rusak
5. Penggunaan Air hujan sebagai sarana air bersih

Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan, maka jenis intervensi yang akan dilakukan, yaitu :

1. Penyuluhan tentang sarana air bersih.
2. Advokasi ke Pemerintah (PDAM).

Gambar 2 Rencana Penentuan Intervensi Masalah di Dusun II Desa Salak II Kecamatan Salak



Analisa SWOT indikator Sarana Air Bersih sebagai berikut:

1. Kekuatan
 - a. Intervensi I (Rencana Perbaikan Penampungan air bersih)
 - b. Masyarakat sangat antusias dengan pengadaan perbaikan penampungan.
 - a. Intervensi II (Penyuluhan)
 - c. Masyarakat Desa Salak II Dusun III selalu aktif dan hadir dalam setiap kegiatan yang diadakan di desa.
 - a. Intervensi III (Inisiasi ke Pemerintah/PDAM)

Pemda setuju dengan kegiatan yang berbasis pengembangan masyarakat.
2. Kelemahan
 - a. Intervensi I (Rencana Perbaikan Penampungan air bersih)
 - b. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam pemeliharaan penampungan air.
 - a. Intervensi II (Penyuluhan)Masyarakat sibuk bekerja.
 - b. Intervensi III (Inisiasi ke Pemerintah/PDAM)
 - c. Lamanya respon untuk pengadaan sarana air bersih dari Pemda.
3. Peluang
 - a. Intervensi I (Rencana Perbaikan Penampungan air bersih) Lokasi penampungan yang strategis.
 - b. Intervensi II (Penyuluhan)
 - b. Menambah wawasan pemahaman masyarakat tentang pentingnya sarana airbersih.
 - a. Intervensi III (Inisiasi ke Pemerintah/PDAM)
 - c. Sebagai jalan keluar masalah kekurangan sarana penyediaan air bersihdidesa.
4. Tantangan
 - a. Tidak ada evaluasi lagi setelah program PKM selesai
 - b. Masyarakat masih sulit memfasilitasi sarana air bersih

POA Intervensi Penyuluhan Air Bersih

Sasaran : Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang air bersih dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melakukan upaya untuk kerjasama dalam mengatasi permasalahan air bersih. Target : 20 KK yang tidak memiliki akses air bersih.

Sebelum melakukan penyuluhan, terlebih dahulu meminta ijin kepada Kepala Desa Salak II untuk melakukan kegiatan penyuluhan tentang Sanitasi Air Bersih pada hari Minggu, 21 Mei 2022. Penyuluhan dilakukan pada Minggu 22 Mei 2022 di Kantor Desa dan pelaksanaan dimulai dari pukul 09.00 sampai dengan selesai. Penyuluhan berjalan dengan lancar dan masyarakat sangat mendukung kegiatan ini. Masyarakat dapat memahami materi yang telah disampaikan dan mampu memberikan pertanyaan serta tanggapan dan saran terkait sanitasi air bersih. Kegiatan intervensi penyuluhan tentang sanitasi air bersih telah berjalan dengan baik dimana ibu dan bapak yang telah diundang untuk mengikuti penyuluhan tentang sanitasi air bersih telah mengikutinya sampai selesai dengan jumlah peserta sebanyak 15 keluarga atau mencapai hasil sebesar 75%.

Dilihat dari jumlah peserta yang hadir dan antusias dalam pelaksanaan penyuluhan sanitasi air bersih dapat dilihat masyarakat sangat antusias memiliki sarana air bersih. Tujuan penyuluhan kepada ibu dan bapak mengenai Sanitasi Air Bersih adalah agar masyarakat lebih tau/ mengerti mengenai pentingnya mengikuti sanitasi air bersih dan agar masyarakat mengetahui manfaat sarana air bersih dengan tujuan untuk mengubah perilaku masyarakat dari dulunya yang tidak punya sarana air bersih menjadi punya sarana air bersih. Dari intervensi penyuluhan didapatkan hasil bahwa dari keluarga yang diundang untuk mengikuti kegiatan hanya ada keluarga yang mengikuti penyuluhan dan promosi kesehatan dengan kata lain intervensi mencapai hasil sebesar 75%. Dalam kegiatan intervensi penyuluhan tentang air bersih didapatkan hasil bahwa adanya perubahan perilaku masyarakat ingin tau tentang air bersih, begitu juga kader lingkungan ingin membantu agar masyarakat memperoleh informasi mengenai air bersih secara berkelanjutan.

POA Intervensi Advokasi Pemerintah (PDAM)

Sasaran : Untuk mendapatkan perhatian khusus dalam menangani permasalahan air bersih. Target : 20 KK Dusun III Desa Salak II Kecamatan Salak Pelaksanaan sebagai Advokasi ke pemerintah (PDAM) dilakukan pada hari Senin, 23 Mei 2022 di Kantor PDAM.

Kegiatan intervensi Advokasi ke pemerintah (PDAM) telah berjalan dengan baik dimana pihak PDAM menerima kedatangan dan mendengarkan keluhan masyarakat yang telah disampaikan melalui peserta dan akan mempertimbangkan permintaan masyarakat. Tujuan Advokasi ke pemerintah (PDAM) di Dusun III Desa Salak II adalah turut serta dalam melaksanakan pembangunan ekonomi nasional pada umumnya, dengan cara menyediakan air minum yang bersih, sehat, dan memenuhi persyaratan kesehatan bagi masyarakat di suatu daerah. Dari intervensi Advokasi ke pemerintah (PDAM) didapatkan hasil bahwa dari keluarga yang diundang untuk mengikuti kegiatan hanya ada keluarga yang mengikuti penyuluhan dan promosi kesehatan dengan kata lain intervensi mencapai hasil sebesar 75%. Dalam kegiatan intervensi Advokasi ke pemerintah (PDAM) didapatkan hasil bahwa adanya perubahan perilaku masyarakat ingin tahu tentang PDAM, begitu juga kader lingkungan ingin membantu agar masyarakat memperoleh informasi mengenai PDAM secara berkelanjutan. Perbaikan Penampungan Air dilakukan pada hari Minggu, 22 Mei 2022 di Dusun III Desa Salak II. Dalam hal perbaikan penampungan air bersih ini, kegiatan yang dilakukan adalah berupa rencana perbaikan penampungan air yang nantinya akan dilaksanakan oleh masyarakat dengan bantuan pemerintah setempat. Kegiatan intervensi penyediaan penampungan air telah berjalan dengan baik dimana ibu dan bapak yang telah diundang untuk mengikuti intervensi tentang penyediaan penampungan air telah mengikutinya sampai selesai dengan jumlah peserta sebanyak 15 keluarga atau mencapai hasil sebesar 75%. Dilihat dari jumlah peserta yang hadir dapat dilihat bahwa masyarakat antusias dalam perbaikan penampungan air.

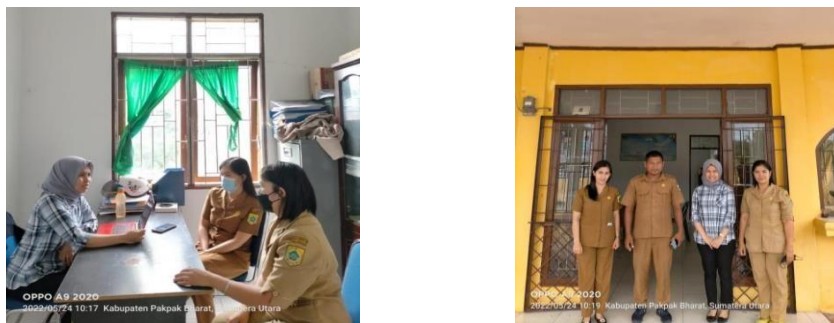
Tujuan perbaikan penampungan air di Dusun III Desa Salak II adalah untuk menjaga ketersediaan kebutuhan air di masyarakat sehingga masyarakat tidak kekurangan air. Dari intervensi rencana perbaikan penampungan air didapatkan hasil bahwa dari keluarga yang diundang untuk mengikuti kegiatan hanya ada keluarga yang tidak punya sarana air bersih dengan kata lain intervensi mencapai hasil sebesar 75%. Dalam kegiatan intervensi rencana perbaikan penampungan air didapatkan hasil bahwa adanya perubahan ketersediaan air bersih di masyarakat yang awalnya tidak memiliki air bersih menjadi tersedia, sehingga permasalahan ketidakterersediaan air bagi masyarakat dapat teratasi.

Berikut gambar pelaksanaan kegiatan :

Gambar 3. Penyuluhan Air Bersih



Gambar 4. Advokasi Ke PDAM



4. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan pengalaman belajar lapangan oleh mahasiswa kesehatan masyarakat INKESU dilaksanakan di Dusun III Desa Salak II Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2022. Hasil kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik mulai dari pengumpulan data, intervensi dan evaluasi intervensi.
2. Masalah kesehatan adalah masalah tentang sarana air bersih, merokok dan keluarga berencana (KB).
3. Berdasarkan *but way technique* yang menjadi prioritas masalah adalah sarana air bersih.
4. Kegiatan intervensi yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah adalah Penyuluhan air bersih, Advokasi ke Pemerintah (PDAM) dan Rencana Perbaikan Penampungan Air di Desa Salak II Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2022.
5. Semua kegiatan berjalan dengan baik dan lancar.

REFERENSI

- Adnanya, Ida Bagus Putu., dkk. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengelolaan Penyediaan Air Bersih Perdesaan Di Desa Bukian Gianyar. (2019). Jurnal Spektran Vol. 7No. 1.
- Andini, Risa., Mega Ulimaz., Sulistijono. Evaluasi Kinerja Penyediaan Air Bersih di Kelurahan Baru Ulu, Kecamatan Balikpapan Barat, Kota Balikpapan. (2017) .Journal of Regional and Rural Development Planning Vol.1 No. 3.
- Fitriyani, N., Rahdriawan, M.. Evaluasi Pemanfaatan Air Bersih Program Pamsimas di kecamatan Tembalang. (2015). Jurnal Pengembangan Kota Vol. 3 No. 2.
- Hadil, Sefda., dkk.. Evaluasi Pelayanan Air Bersih oleh PDAM Tirta Khayangan Berdasarkan Persepsi Masyarakat Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh. (2018) Journal Public Knowledge Project Vol. 1 No. 3
- Kerangka Acuan Pelaksanaan Mata Kuliah Pengalaman Belajar Lapangan (PKM) Kesehatan Masyarakat Terintegrasi Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat AIPTKMI - IAKMI. (2019). Jakarta.
- Notoatmodjo, S., Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. (2014), Jakarta: Rineka Cipta.
- Pedoman Umum Pendekatan Keluarga (PISPK). (2016). Jakarta.
- Profil Desa Salak II. (2021). Pakpak Barat .
- Profil Puskesmas Salak . (2021). Pakpak Barat .
- WR Ginting, Pelaksanaan Pengawasan oleh Dinas Kesehatan Terhadap Produksi Air Bersih Isi Ulang di Kota Pekanbaru, (2016), Publika, Vol 2, No 2, Hal 128-143